

**PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI KARYAWAN RUMAH MAKAN
AYAM PENYET SURABAYA CABANG PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

NUR OKTAVIANI

NIM. 1617402071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Oktavianti
NIM : 1617402071
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 30 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Nur Oktavianti

NIM. 1617402071



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN
RUMAH MAKAN AYAM PENYET SURABAYA CABANG PURWOKERTO

Yang disusun oleh Nur Oktavianti (NIM 1617402071) Jurusan Pendidikan Agama
Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada :

Senin, 15 Februari 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 003

Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 199103 1 004

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199405 1 001



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Nur Oktavianti
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nur Oktavianti
NIM : 1617402071
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah
Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, S.Pd.I

NIP. 19830208 201503 1 001

**PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI KARYAWAN RUMAH MAKAN AYAM PENYET SURABAYA
CABANG PURWOKERTO**

Nur Oktavianti

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

NIM. 1617402071

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu kepentingan yang paling mendasar yang wajib dipenuhi oleh manusia seumur hidupnya. Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pendidikan untuk mencapai derajat iman dan taqwa. Pendidikan agama Islam tidak hanya dapat diperoleh di sekolah saja melainkan dapat diperoleh dimana saja termasuk dalam dunia kerja. Pendidikan agama Islam diterapkan dalam dunia kerja agar karyawan dalam bekerja tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan keuntungan dunia saja namun juga mendapatkan tabungan untuk akhirat. Kemudian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan lokasi penelitian di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto di Jl. Mayjend Sutoyo No.20, Sawangan, Kedungwuluh, Kec. Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan di rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto dilaksanakan melalui beberapa kegiatan keagamaan yang diterapkan dan wajib dilaksanakan oleh karyawan ketika bekerja, yaitu amaliyah harian selama bekerja, storan doa-doa bagi karyawan baru, sholat tepat waktu dan berjamaah di masjid, kajian-kajian, pengajian Iqro dan al-Qur'an, berbusana rapi dan sopan sesuai syariat Islam, kegiatan Ramadhan, dan kegiatan tambahan di hari Jumat.

Kata kunci : Pengamalan, Pendidikan Agama Islam, Karyawan Rumah Makan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṣā	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi

ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Lengkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Tā' marbūṭah

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

.....	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
.....	kasrah	ditulis	<i>i</i>
.....	dammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
نكر	kasrah	ditulis	<i>zukira</i>
يذهب	dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تتس	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sedang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ~ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Asy-Syarah : 5 - 6)¹

¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/94> diakses pada 31 Januari 2021 pukul 9:03 WIB

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat karunia, rahmat, kasih sayang, pertolongan dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala rasa syukur dan ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu tersayang, bapak Mokhammad Khamdi dan ibu Sutiati sebagai orang pertama yang penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga karena dengan curahan kasih sayang, doa dan ridhonya serta dukungan baik dalam hal materi maupun non materi yang telah diberikan sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sampai sejauh ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah serta diberi kesehatan dan panjang umur. *amiiin*
2. Suami tercinta, mas Siswoyo yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, doa dan ridhonya. Terimakasih atas segala dukungan, semangat dan pengertiannya.
3. Adik tersayang, Hasan Sahroni.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah tak henti-hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto”** dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga kita termasuk umatnya yang mendapatkan syafa'at-Nya. aamiin

Dengan terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang turut membantu, mendorong dan memotivasi. Maka penulis bermaksud menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. K.H Moh. Roqib, M. Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
7. Dr. H. Rohmad, M.Pd. Penasihat Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 IAIN Purwokerto
8. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, bimbingan, arahan, dan motivasinya, penulis sampaikan terimakasih yang

setulus-tulusnya untuk kesabarannya dalam membimbing dan mengarahkan. Semoga Allah selalu melindungi, memberikan kesehatan, panjang umur dan rezeki yang melimpah. *aamiin*

9. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini
10. Harnyoto Fledy Daya selaku pimpinan cabang rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto, terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk direpotkan dalam urusan ini dan itu tentang skripsi semoga Allah membalas semua kebaikan anda. *aamiin*
11. Para karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto
12. Ibu Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris selaku pengasuh pondok pesantren Alhidayah Karangsucu Purwokerto yang selalu penulis harapkan barokah ilmunya
13. Keluarga besar pondok pesantren Alhidayah Karangsucu Prwokerto, terimakasih telah memberikan banyak pelajaran berharga
14. Orang tua penulis bapak Mokhamad Khamdi dan ibu Sutiadni yang selalu mendoakan tanpa diminta serta memberikan segala dukungan, motivasi dan semangat, terimakasih untuk segalanya
15. Suami tercinta mas Siswoyo, terima kasih untuk semangat, perhatian, kasih sayang, doa dan ridhonya
16. Adik tersayang Hasan Sahroni, terimakasih untuk doa dan semangat yang selalu diberikan
17. Untuk keluarga (lik Yari, lik Ida, mba Marni, Alya, mba Yani, Irus, Rosi, mas Upik, Angga) terimakasih atas bantuan dan doanya
18. Tri Indah Yani, terimakasih sudah mau direpotkan dengan segala pertanyaan-pertanyaan mengenai skripsi yang terkadang tidak ingat waktu dalam bertanya, terimakasih sudah menjadi teman curhat dan berbagi rasa, serta selalu memberikan semangat
19. Teman KKN Badamita dan PPL I & II IAIN Purwokerto

20. Teman-teman seperjuangan PAI B angkatan 2016

21. Semua pihak yang telah membantu serta memberikan doa dan dukungannya, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan kalian menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Aamiin*

Atas segala hal baik yang telah diberikan penulis yakin bahwa Allah akan membalasnya dengan kebaikan pula. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis, dan bagi pembaca pada umumnya. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Januari 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized circular emblem on the left and a cursive signature to the right.

Nur Oktavianti

NIM. 1617402071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN RUMAH MAKAN	
A. Pengamalan	
1. Pengertian Pengamalan	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan	13
B. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	17
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	20
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	23
5. Prinsip Pendidikan Agama Islam	23
6. Tahapan Pendidikan Agama Islam	24
C. Karyawan Rumah Makan	
1. Pengertian karyawan	27
2. Pengertian Rumah makan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpula Data	32
E. Teknik Analisis Data	35
F. Uji Keabsahan Data	36
BAB IV PRAKTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN DI RUMAH MAKAN AYAM PENYET SURABAYA CABANG PURWOKERTO	
A. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto	38
2. Peraturan dan Perundangan Tentang Rumah Makan	43
B. Gambaran Kegiatan yang Berkontribusi dalam Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto	45
C. Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto	
1. Pelaksanaan Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto	47

2. Tujuan Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto	57
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
C. Kata Penutup	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kegiatan Amaliyah di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Tabel 2 *Form* Penilaian Doa-doa Untuk Karyawan Baru

Table 3 Jadwal Kajian (Situasi Normal Sebelum Pandemi)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi

Gambar 2. *Form* penilaian storan doa-doa karyawan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik potensi yang berada dalam jasmani peserta didik maupun rohani peserta didik yang dikembangkan agar mendapatkan hasil dan memperoleh prestasi. Dalam hal ini pendidikan memiliki arti sebagai sebuah hasil dari peradaban suatu bangsa yang berkembang melalui pandangan hidup bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila berupa : “*nilai dan norma masyarakat*”, yang didalamnya terdapat suatu proses pendidikan generasi milenial sebagai upaya untuk melestarikan hidup manusia.²

Pendidikan adalah suatu kepentingan yang paling mendasar yang wajib dipenuhi seumur hidup. Sangat mustahil sebuah kelompok manusia akan hidup dan mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan konsep pandangan hidup mereka agar lebih maju, sejahtera dan bahagia, tanpa adanya pendidikan. Di dalam kongres taman siswa yang pertama (tahun 1930) Ki Hajar Dewantara menyatakan pendidikan dalam istilah umum merupakan suatu usaha agar dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan batin dan karakter, intelektual, dan jasmani anak.³

Pendidikan adalah suatu sarana utama dalam rangka menyukseskan pengembangan nasional, melalui adanya pendidikan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diharapkan mampu tercetak dengan baik untuk menunjang pengembangan nasional. Dewasa ini, hal terberat dalam

² Hamid Darmadi *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (AnImage, 2019), hlm. 1

³ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif Ala KH. Abdurrahman Wahid*, (Guepedia, 2016), hlm. 12

pengembangan pendidikan yaitu terletak dalam peningkatan mutu jenis dan jenjang pendidikan serta pengembangan peluang belajar.⁴

Pendidikan hakikatnya bertujuan membentuk manusia-manusia yang bermoral. John Locke menekankan pendidikan harus juga mengembangkan manusia yang berbudi luhur atau bermoral, selain daripada pengembangan akal dan jasad manusia.⁵ Pendidikan sendiri memiliki arti yang luas, hal ini memberikan arti bahwa pendidikan bukan sekedar aktivitas terstruktur yang dilaksanakan di sekolah (pendidikan formal) saja, namun terdapat pendidikan yang berkembang di luar pendidikan formal yaitu pendidikan nonformal dan pendidikan informal.⁶

Pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa pada hakikatnya pendidikan dapat dilaksanakan oleh siapapun, di manapun, dan kapanpun. Pendidikan tak hanya berlangsung di sekolah saja, namun berkelanjutan hingga akhir hayat seseorang. Pendidikan seumur hidup memiliki konsep berpedoman dalam kenyataan bahwa belajar wajib dilaksanakan terus-menerus, meskipun melalui proses dan cara yang tak sama.⁷

Di era modern ini, banyak hal terjadi sebagai akibat dari kurangnya pendidikan atau bahkan sudah berpendidikan namun tidak bisa memanfaatkan pendidikannya tersebut. Di negeri ini minuman keras dan narkoba merupakan barang haram yang nyatanya terjangkau oleh semua kalangan. Praktek zina dan riba atau korupsi bukanlah hal memalukan untuk dilaksanakan secara terang-terangan. Bahkan hal-hal demikian banyak terjadi di lingkungan pemerintahan. Padahal korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di lingkungan politik elit ketika masa Orde Baru terisolasi. Dan sekarang KKN telah menggurita di semua

⁴ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan.....*, hlm. 1

⁵ Dedy Yanwar Elfani, *Aktivisme Sekejap dan Lenyap*, (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2013), hlm.14

⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT. IMTIMA, 2007), hlm. 11-12

⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 63

kalangan, mulai dari ibu kota sampai ujung desa.⁸ Maka perlu adanya pendidikan agama Islam untuk membentengi setiap manusia agar dapat menghindari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma dan syariat Islam. Pendidikan agama Islam dewasa ini berhadapan dengan gaya hidup manusia modern yang memiliki berbagai macam konflik, diantaranya bagaimana pendidikan agama Islam mencetak manusia yang bermutu dan beradab untuk menghadapi pola hidup masyarakat yang berubah dengan cepat, maka produk pendidikan agama Islam diciptakan bukan saja mampu memenuhi kebutuhan akhirat, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia masyarakat modern terutama dalam bekerja.⁹

Pekerjaan dalam ajaran Islam merupakan suatu perbuatan mulia dan dapat bernilai ibadah bagi yang melaksanakannya dengan disertai niat untuk beribadah. Dalam Islam bekerja tak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan perut saja, namun juga untuk menjunjung tinggi martabat manusia dan memelihara harga diri. Oleh karena itu, dalam Islam bekerja menempati posisi yang sangat mulia, maka Islam sangat memberikan apresiasi kepada orang yang giat bekerja.¹⁰

Dari beberapa uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya dapat dilaksanakan di kelas atau dalam pendidikan formal saja, namun pendidikan agama Islam juga dapat diberikan kepada orang yang sedang bekerja di rumah makan. Dalam bekerja, karyawan dapat tetap menerapkan pendidikan agama Islam untuk menunjang pekerjaannya agar dalam bekerja tidak hanya mendapatkan keuntungan duniawi saja tetapi juga mendapatkan akhiratnya.

Pengamalan pendidikan agama Islam dapat diterapkan dalam dunia kerja dalam rangka membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta kehidupan masyarakat yang lebih baik setelah selesai dari pendidikan formal. Apalagi pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah formal tidak memberikan

⁸ Efendi, *Pendidikan Islam.....*, hlm. 14

⁹ Mifedwil Jandra dan Agus Djamil, "Pendidikan Islam dan Lapangan Kerja", *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 122

¹⁰ Mifedwil Jandra dan Agus Djamil, "Pendidikan Islam.....", hlm. 122

jaminan bahwa seseorang belajar agama lebih mendalam terlebih di sekolah yang hanya mendapatkan jatah waktu 3 jam dalam seminggu untuk mempelajari pendidikan agama Islam, padahal mempelajari agama merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk seumur hidup.

Ayam Penyet Surabaya (APS) merupakan salah satu produk dari Ayam Bakar Wong Solo Group dengan brand Ayam Penyet Surabaya. Ayam Penyet Surabaya merupakan usaha waralaba yang memelopori warung makan ayam penyet di Indonesia.¹¹

Mas Haryoto selaku pemegang outlet Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto di Jalan Mayjend Sutoyo mengatakan bahwa di rumah makan Ayam Penyet Surabaya karyawannya selain bekerja juga dituntut untuk menerapkan pendidikan agama Islam melalui beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh karyawan seperti amaliyah harian selama bekerja, storan doa-doa bagi karyawan baru, sholat tepat waktu dan berjamaah di masjid, kajian-kajian, pengajian Iqra dan al-Qur'an, berpakaian rapi dan sopan sesuai syariat Islam, kegiatan Ramadhan dan kegiatan tambahan di hari Jumat.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto".

B. Definisi Konseptual

Agar terhindar dari kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran dalam penggunaan kata dengan maksud utama penulisan dalam judul penelitian ini, diperlukan adanya suatu penjelasan istilah-istilah pokok yang dijadikan variabel dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang memerlukan penjelasan dalam penelitian ini yaitu:

¹¹ Dokumen Wong Solo, *Bunga Rampai 22 Tahun Wong Solo*, hlm. 8

1. Pengamalan Pendidikan Agama Islam

Pengamalan dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk, atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan kebaikan tingkah laku, kata amal mendapatkan awalan “peng” dan akhiran “an” menjadi pengamalan yang berarti hal, cara, atau proses kerja.¹² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.¹³

Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.¹⁴

Sebelum menguraikan pengertian Pendidikan Agama Islam, penting bagi kita mengetahui mengenai pengertian pendidikan terlebih dahulu. Dalam bahasa Yunani pendidikan asal katanya pedagogik yang berarti ilmu mengarahkan anak. Dalam bangsa Romawi pendidikan dipandang sebagai educare, yaitu tindakan mendorong, mengarahkan dan melahirkan potensi bawaan anak ketika dilahirkan ke dunia. Orang Jerman memandang pendidikan seperti Erziehung yang serupa dengan educare, yaitu mengobarkan atau menghidupkan potensi anak yang terpendam. Sedangkan menurut istilah Jawa, pendidikan dapat diartikan sebagai panggulawentah

¹² Fannanah Al Firdausi, “Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang”, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 16

¹³ Alaina Alfi Rohmatik, “Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017”, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm. 20

¹⁴ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 80

(pengelolaan), yaitu mengelola, merubah kejiwaan, mengolah perasaan, pemikiran, kehendak dan kepribadian untuk merubah karakter sang anak.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia asal kata pendidikan adalah didik (mendidik) yang artinya mengusahakan dan menyampaikan latihan atau nasihat perihal akhlak dan kecerdasan akal.¹⁶ Sedangkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyatakan pendidikan sebagai suatu usaha seseorang yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik, sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik supaya memiliki spiritualitas keagamaan yang bagus, dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, dapat mengembangkan intelektual, berakhlak mulia serta mempunyai keahlian yang dibutuhkan untuk dirinya, diabdikan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam menyatakan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mempersiapkan peserta didik untuk menekuni, mendalami serta mempercayai ajaran agama Islam, bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia untuk menjalankan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci alQur'an dan Hadits, yang dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan dan pembelajaran serta latihan sebagai arahan untuk menghormati penganut agama lain (toleransi) yang berhubungan dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁷

Pendidikan agama Islam adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan dan pengajaran

¹⁵ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hlm. 25

¹⁶ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya.....", hlm. 26

¹⁷ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 3

atau latihan dengan memperhatikan adab dalam menghormati agama lain, pengertian tersebut dinyatakan oleh Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi.¹⁸

Pendidikan agama Islam yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam yang diterapkan di luar pendidikan formal yaitu pendidikan yang diterapkan pada dunia kerja, yang dalam hal ini diterapkan di rumah makan. Jika dalam pendidikan formal atau di sekolah pendidikan agama Islam diberikan melalui pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, di dalam dunia kerja (rumah makan) dapat diterapkan melalui kegiatan keagamaan yang wajib dan rutin dilaksanakan oleh karyawan dalam bekerja.

2. Karyawan Rumah Makan

Karyawan adalah setiap orang yang dengan suka rela memberi dan menyelenggarakan jasa (dalam bentuk pikiran ataupun tenaga) dan akan mendapatkan balas jasa ataupun kompensasi yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati terlebih dahulu, menurut Hasibuan. Sedangkan Undang-undang Nomor 12 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa karyawan atau tenaga kerja adalah semua orang yang dapat melaksanakan suatu pekerjaan untuk mengadakan barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.

Menurut Subri sebagaimana yang dikutip oleh Devi Riani, karyawan adalah setiap anggota masyarakat yang telah memenuhi umur kerja (berumur antara 15 sampai 64 tahun), atau semua anggota masyarakat yang berada pada suatu wilayah negara yang dapat menghasilkan barang serta layanan untuk memenuhi keinginan melalui proses produksi. Sedangkan Titisari mengemukakan bahwa kata karyawan diambil dari bahasa sansekerta, yaitu

¹⁸ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'bib*, Vol.8 No. 1, Januari-Juni 2015, hlm.5

karya yang artinya kerja. Karyawan merupakan sebuah kata benda yang berupa orang-orang atau sekelompok orang dengan menyangkut status tertentu karena pekerjaannya. Menurut Budhi, karyawan adalah asset dan bukan mesin.¹⁹

Rumah makan merupakan istilah umum dalam penyebutan suatu usaha dalam bidang penyediaan pangan dengan cara menyajikan hidangan kepada seseorang yang membutuhkan makanan tanpa memasaknya sendiri dan menyiapkan tempat yang digunakan untuk menikmati hidangan yang telah disediakan serta memasang tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Rumah makan biasanya memiliki spesialisasi menurut menu makanan yang dihidangkannya. Sebagai contoh yaitu rumah makan cepat saji (*fast food restaurant*), rumah makan Padang, rumah makan Korean food, Japanese food, Chinese food dan lain sebagainya. Di Indonesia rumah makan bisa disebut dengan istilah restoran. Restoran berawal dari kata resapan yang berasal dari bahasa Prancis “restaurer” lalu kemudian diadaptasi oleh bahasa Inggris menjadi “*restaurant*” yang berarti “memulihkan”.²⁰

Jadi, yang dimaksud dengan karyawan rumah makan adalah orang yang bekerja dan menyediakan jasa pada suatu rumah makan dan mendapatkan balas jasa berupa gaji.

3. Ayam Penyet Surabaya

Ayam Penyet Surabaya (APS) merupakan salah satu produk dari Ayam Bakar Wong Solo Group dengan brand Ayam Penyet Surabaya. Ayam Penyet Surabaya merupakan usaha waralaba yang mempelopori warung makan ayam

¹⁹ Devi Riani, “Hubungan Antara Lingkungan Kerja Non Fisik Dengan Kinerja Pada Karyawan Bagian Umum PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”, Skripsi, (Medan: Universitas Medan Area, 2019), hlm. 10

²⁰ I Wayan Yoga Wirangga, dkk, “Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Letak Suatu Rumah Makan Di Wilayah Denpasar”, *Jurnal Merpati*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2014, hlm. 241

penyet di Indonesia. Puspo Wardoyo merupakan pendiri Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo yang sudah merintis bisnisnya sejak tahun 1991.²¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan manfaat tersendiri supaya suatu penelitian memiliki arah yang jelas. Maka dari itu berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai pengamalan pendidikan agama Islam di lingkungan kerja.

b. Manfaat Praktis

²¹ Dokumen Wong Solo, *Bunga Rampai 22 Tahun Wong Solo*, hlm. 8

- 1) Bagi karyawan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan agama Islam.
- 2) Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana karyawan tetap melaksanakan kegiatan keagamaan saat bekerja.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penelitian bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian sejenis serta menambah referensi dan bahan pustaka yang berkaitan dengan pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan teori-teori yang diuraikan secara sistematis dari kumpulan keterangan tentang penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya untuk mendukung dan memperkuat teori penelitian yang penulis lakukan. Kajian pustaka dipaparkan guna memberikan arah yang jelas pada penelitian dan membantu penulis dalam menguatkan teori yang telah penulis paparkan. Adapun kajian pustaka dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Riska Nur Diana mahasiswi IAIN Purwokerto Tahun 2018 dengan judul “Implementasi Dakwah di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto”. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut. Persamaannya terletak pada lokasi/tempat yang diteliti, yaitu sama-sama melakukan penelitian di rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti tentang implementasi dakwah sedangkan penulis meneliti tentang pengamalan pendidikan agama Islam.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fannanah Al Firdausi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015 dengan judul “Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang”. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut. Persamaannya yaitu penelitian

dilaksanakan untuk mengetahui pengamalan agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan rumah makan sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang pengamalan nilai-nilai agama Islam pada remaja masjid.

Ketiga, penelitian Amirudin Z Nur dan Nuriati dalam jurnal *Al-Mau'izhah* Vol. 1 No. 1 September 2018, yang berjudul “Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat”. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut. Persamaannya yaitu penelitian dilakukan untuk mengetahui pengamalan agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan rumah makan sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum kerangka skripsi guna memberikan informasi mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang diuraikan dalam bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama mengenai pengamalan yang berisi pengertian pengamalan. Sub bab kedua mengenai pendidikan agama Islam yang berisi pengertian, fungsi, tujuan, dan

pentingnya pendidikan agama Islam. Dan sub bab yang ketiga, karyawan rumah makan yang berisi pengertian, peraturan dan tata tertib sebagai karyawan.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari : penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, yang meliputi : kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lamapiran-lampiran dan riwayat hidup sang penulis.

BAB II
PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI KARYAWAN RUMAH MAKAN

A. Pengamalan

1. Pengertian Pengamalan

Pengamalan dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk, atau sesuatu yang dilakukan dengan tujuan kebaikan tingkah laku, kata amal mendapatkan awalan “peng” dan akhiran “an” menjadi pengamalan yang berarti hal, cara, atau proses kerja.²² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.²³

Menurut Djameludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.²⁴

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan

a. Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar untuk membentuk jiwa keagamaan. Dalam awal kehidupan, anak-anak memiliki sifat dasar yang sangat lentur sehingga sangat mudah dibentuk seperti tanah liat

²² Fannanah Al Firdausi, “Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang”, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 16

²³ Alaina Alfi Rohmatik, “Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017”, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), hlm. 20

²⁴ Djameludin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 80

yang akan digunakan pengrajin untuk membuat tembikar. Maka sebaiknya pendidikan agama Islam sudah ditanamkan sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan.

b. Pergaulan

Teman sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa pertumbuhannya. Teman yang baik akan membawa pengaruh baik pada diri anak dan sebaliknya teman yang buruk pasti akan membawa pengaruh buruk pada anak. Apabila teman sepergaulan anak menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak akan cenderung memiliki akhlak yang mulia, serta pengamalan pendidikan agama Islamnya menjadi baik. Namun apabila teman sepergaulannya menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh dengan berperilaku seperti temannya, hal ini pasti akan berpengaruh pada buruknya pengamalan pendidikan agama Islamnya.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat dan baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keberagamaan, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh pada pembentukan jiwa keagamaan yang akan membuat pengamalan pendidikan agama Islam menjadi baik.²⁵

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami serta mengimani

²⁵ Alaina Alf Rohmatik, "Pemahaman dan Pengamalan.....", hlm. 21

ajaran agama Islam, bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak yang baik untuk menerapkan ajaran agama Islam yang bersumber pada kitab suci alQur'an dan Hadits, yang dilaksanakan melalui program kegiatan bimbingan dan pembelajaran serta latihan sebagai petunjuk dalam menghormati penganut agama lain (toleransi) yang berhubungan dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.²⁶

Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal I menyatakan pendidikan agama sebagai suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keahlian peserta didik dalam rangka menerapkan ajaran agama yang dianutnya, yang dilakukan oleh semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan melalui mata pelajaran. Sedangkan pendidikan keagamaan yaitu pendidikan yang menuntut peserta didik untuk mempersiapkan diri menguasai pengetahuan tentang ajaran agamanya agar menjadi ahli dalam bidang ilmu agama dan dapat menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Landasan adanya pendidikan agama terdapat di dalam al-Qur'an yaitu Q.S. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁸

²⁶ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam.....*, hlm. 3

²⁷ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'di*, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 106

²⁸ Adi Hidayat, *At-Taisir -Mushaf Hafalan-*, (Bekasi Selatan : Quantum Akhyar Institute, 2019), hlm. 281

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan agar mencari ilmu di jalan yang diridhoi oleh Allah melalui cara yang baik agar memperoleh dasar kehidupan yang baik, agar memberikan manfaat dunia akhirat. Suatu bentuk menuntut ilmu yang disyariatkan pada ayat tersebut yaitu anjuran untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam, menurut Zakiah Derajat sebagaimana yang dikutip Halimatussa'diyah, berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang diberikan berupa ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan dan arahan agar ketika seseorang telah menyelesaikan pendidikannya, ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diperoleh dan dijadikan sebagai keyakinan dalam dirinya, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup agar dalam hidup di dunia maupun di akhirat kelak memperoleh keselamatan dan kesejahteraan.²⁹

Chabib Toha dan Abdul Mu'thi yang dikutip oleh Mardan Umar dan Feiby Ismail dalam bukunya yang berjudul "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)", mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam yang diperoleh melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan atau latihan dengan tetap memperhatikan etika dalam menghormati agama lain yang disebut dengan istilah toleransi.³⁰ Muhammad Tholchah Hasan sebagaimana yang dikutip Halimatussa'diyah, memberikan pengertian bahwa pendidikan agama Islam merupakan jalan untuk mencerahkan jiwa dan mencapai kemuliaan, dan merupakan jalan yang benar untuk mendekat kepada Tuhan. Al-Ghozali menyatakan bahwa

²⁹ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 12

³⁰ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 2

seseorang dapat menjadi lebih dekat dengan Allah dengan ilmu yang banyak dan sempurna yang dimilikinya.³¹

Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Dedi Mulyasana dkk dalam bukunya yang berjudul “Kazanah Pemikiran Pendidikan Islam (Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global)”, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan mengembangkan pengetahuannya secara sempurna sesuai dengan ajaran agama Islam.³² Pendidikan agama Islam merupakan upaya generasi tua dengan cara menceritakan pengalaman, memberikan pengetahuan, mengajarkan kecakapan dan keahlian kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang dapat mencapai derajat iman dan takwa kepada Allah swt, hal itu merupakan pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Tayar Yusuf sebagaimana yang dikutip Nino Indrianto.³³

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam menurut para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam supaya memiliki perilaku yang baik sesuai dengan syariat Islam untuk mencapai kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut pandangan beberapa ahli, tujuan pendidikan sebagaimana dikutip dari *Moral dan Kognisi Islam* dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menurut Djawad Dahlan, bahwa dalam ajaran agama Islam terdapat dua konsep ajaran Rasulullah Saw., yang keduanya memiliki makna yang berkaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa.

³¹ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan.....*, hlm. 15

³² Dedi Mulyasana dkk., *Kazanah Pemikiran Pendidikan Islam (Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global)*, (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), hlm. 252

³³ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam.....*, hlm. 3

Kedua konsep itu tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu, pendidikan agama Islam bertujuan agar manusia mencapai derajat iman dan taqwa.

2. Menurut Abdul Fattah Jalal, beliau berpendapat bahwa pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia sebagai *abdi* atau hamba Allah Swt.
3. Abdurrahman Saleh menyatakan bahwa di dalam al-Qur'an dan Hadits terdapat isyarat dari tujuan pendidikan agama Islam yaitu bersifat absolut dan final. Yang dimaksud final di sini adalah suatu finalitas kenabian Muhammad Saw yang secara implisit menyatakan bahwa tujuan akhir dari cita-cita manusia diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
4. Syekh Naquib Al Attas merumuskan pendidikan agama Islam bertujuan untuk mencetak generasi manusia yang baik. Manusia yang baik yang dimaksud di dalam konteks pendidikan agama Islam di sini adalah manusia yang mempunyai adab yang baik, yaitu manusia yang dapat memperlihatkan kebaikan jiwa dan raganya dalam kehidupan, sehingga ia pantas disebut sebagai manusia yang berkualitas dan beradab.
5. Muhammad Athiyah Al Abrasyi menggarisbawahi bahwa tujuan sebenarnya dari pendidikan adalah kesempurnaan akhlak, maka ruh pendidikan agama Islam yaitu pendidikan akhlak.

Dari pendapat para ahli di atas mengenai tujuan pendidikan agama Islam maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan seseorang agar memiliki iman dan taqwa kepada Allah Swt, berkualitas dan berakhlak mulia serta hidup sesuai dengan ajaran agama Islam agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁴

Penjelasan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah, banyak terdapat di dalam ayat suci al-Qur'an, antara lain :

³⁴ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 8-9

- a. Surah Al-Baqarah ayat 132

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَيْنَهُ وَيَعْقُوبَ ۗ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ۗ

۱۳۲ -

*Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu. Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".*³⁵

- b. Surah Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ - ۵۶

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*³⁶

- c. Surah Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أَمْرًا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ

وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۗ - ۵

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.*³⁷

Dengan demikian penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di dalam al-Qur'an disetarakan dengan tujuan manusia diciptakan yaitu untuk menyembah Allah dan berbakti kepada-Nya atau dalam istilah lain untuk mencetak generasi manusia yang beriman dan bertaqwa hanya kepada Allah Swt.

³⁵ Adi Hidayat, *At-Taisir*, hlm. 20

³⁶ Adi Hidayat, *At-Taisir*, hlm. 523

³⁷ Adi Hidayat, *At-Taisir*, hlm. 598

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid mengemukakan terdapat tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu :

a. Pengembangan

Yang dimaksud pengembangan disini yaitu pengembangan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang diterapkan melalui lingkungan keluarga. Karena pada hakikatnya yang berkewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam diri peserta didik untuk pertama kalinya adalah orang tua dan keluarga.

b. Penanaman nilai

Yang dimaksud dengan penanaman nilai di sini adalah penanaman nilai yang dijadikan sebagai pegangan hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Penyesuaian mental

Yang dimaksud penyesuaian mental di sini adalah penyesuaian mental dengan cara menyesuaikan antara dirinya dengan lingkungan sekitar, baik itu lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial dan mampu merubah lingkungannya yang belum sesuai dengan ajaran agama Islam menjadi sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Perbaikan

Yang dimaksud dengan perbaikan di sini yaitu suatu hal yang dilakukan untuk memperbaiki suatu kesalahan dalam diri peserta didik, memperbaiki apa yang kurang dalam diri peserta didik dalam usahanya memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Yang dimaksud dengan pencegahan di sini yaitu pencegahan dalam rangka mencegah hal-hal negatif dari pengaruh lingkungan peserta didik

atau dari budaya lain yang sekiranya dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan peserta dalam menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan

Yang dimaksud dengan pembelajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan adalah suatu pembelajaran ilmu pengetahuan keagamaan secara umum yang mempelajari kehidupan alam nyata dan tidak nyata.

g. Penyaluran

Yang dimaksud dengan penyaluran di sini yaitu penyaluran bakat khusus di bidang agama Islam apabila dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya secara optimal agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.³⁸

Menurut Muhaimain sebagaimana yang dikutip Ulya Hafidzoh fungsi pendidikan agama Islam yaitu untuk memajukan dan memberi arah kepada manusia agar dapat menjalankan amanah dari Allah SWT dan dapat mengembangkan amanah tersebut, dengan cara menjalankan tugas-tugas hidup di dunia, baik sebagai hamba Allah SWT yang harus selalu taat dengan segala aturan dan ketentuan Allah ataupun sebagai khalifah Allah di bumi dengan menjalankan tugas kekhalifahannya untuk diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, maupun alam sekitarnya.³⁹

Menurut M. Sudiyono dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, yang dikutip oleh Ulya Hafidzoh, pendidikan Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya :⁴⁰

³⁸ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 5-6

³⁹ Ulya Hafidzoh, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang", Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 21

⁴⁰ Ulya Hafidzoh, "Implementasi Pendidikan Agama.....", hlm. 23-24

a. Menumbuhkan dan memelihara keimanan

Dalam pertumbuhannya, anak tidak hanya mendapatkan pengaruh positif namun juga seringkali mendapatkan pengaruh negatif. Pengaruh positif akan membawa anak ke dalam hal-hal positif untuk menumbuhkan keimanannya, sedangkan pengaruh negatif akan membawa anak ke dalam hal-hal keburukan yang membuat keimanannya melemah. Maka perlu adanya upaya memelihara keimanan agar dengan keimanan yang anak miliki, anak tidak terpengaruh ke dalam hal-hal yang negatif. Maka dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam memelihara keimanan supaya keimanan anak terus tumbuh dan terpelihara dengan baik.

b. Membina dan menumbuhkan akhlak mulia

Seiring dengan berkembangnya zaman, pengaruh negatif dari kebudayaan nonIslam semakin berkembang pesat dengan beragam cara. Dalam hal ini pendidikan agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan anak didik tetap mempunyai akhlak yang baik dan tidak terpengaruh dengan kebudayaan yang bertentangan dengan norma dan nilai-nilai Islam.

c. Membina dan meluruskan ibadah

Kebanyakan dari peserta didik dalam melaksanakan ibadah belum benar sesuai dengan hukum yang di syariatkan Islam, karena kebanyakan peserta didik beribadah sama persis dengan apa yang dicontohkan oleh orang tua mereka sehingga peserta didik dalam beribadah belum bisa tertib dan rutin. Dalam hal ini pendidikan agama Islam memiliki fungsi penting untuk meluruskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam praktek maupun teori, agar peserta didik dapat beribadah sesuai dengan hukum syariat Islam yang berlaku dan membina mereka untuk beribadah secara rutin dan tertib.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki ruang lingkup yang meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan diantaranya sebagai berikut :

a. Hubungan antara manusia dengan Allah Swt

Hubungan antara manusia dengan Allah adalah hubungan antara makhluk dengan Sang Pencipta yang digambarkan sebagai hubungan vertical. Hubungan ini dalam pendidikan agama Islam merupakan hubungan yang berkedudukan pada prioritas utama. Hubungan antara manusia dengan Allah dapat diaplikasikan melalui ibadah-ibadah yang dilaksanakan oleh manusia.

b. Hubungan antara manusia dengan sesama manusia

Hubungan antara manusia dengan sesama manusia adalah hubungan antara manusia dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang digambarkan sebagai hubungan horizontal. Hubungan ini dapat diaplikasikan dengan cara berbuat baik dengan sesama dan saling membantu.

c. Hubungan antara manusia dengan lingkungan alam

Hubungan antara manusia dengan alam merupakan hubungan yang dibentuk oleh manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Hubungan ini dapat diaplikasikan dengan cinta terhadap lingkungan dan alam.

5. Prinsip Pendidikan Agama Islam

Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam terbentuk melalui tiga kerangka dasar ajaran Islam, yakni akidah, syariah, dan akhlak. Penjabaran dari konsep iman adalah akidah; sedangkan penjabaran dari konsep Islam yaitu syariah, terdapat dua dimensi kajian pokok syariah, yaitu ibadah dan muamalah, dan penjabaran dari konsep ihsan adalah akhlak. Melalui tiga prinsip dasar tersebut berbagai kegiatan keislaman (ilmu-ilmu agama) berkembang seperti akidah yang dikembangkan menjadi ilmu kalam (Teologi Islam, Ushuluddin, Ilmu Tauhid), syariah yang berkembang menjadi ilmu

fiqih, dan dan akhlak yang berkembang menjadi ilmu akhlak (etika Islam, moralitas Islam), termasuk kajian-kajian yang dikaitkan dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang tertuang dalam berbagai mata pelajaran.⁴¹

6. Tahapan Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan Sepanjang Hayat

Pendidikan merupakan sebuah proses, maka pendidikan tidak hanya dapat diperoleh dan berlangsung pada satu masa saja, namun harus terus digali dan diperoleh secara bertahap. Konsep pendidikan seumur hidup atau pendidikan sepanjang hayat terdapat di dalam Islam, karena mencari ilmu tidak terbatas oleh waktu. Proses perjalanan hidup manusia yang bertahap, membuat proses pendidikan memiliki tahapan-tahapan juga yang dalam dunia pendidikan disebut sebagai periodisasi pendidikan Islam.

b. Pendidikan Masa Prnatal (*Tarbiyah Qabl Al-Wiladah*)

1) Pendidikan Masa Pra Konsepsi

Pendidikan anak berawal dari suatu tujuan pernikahan yaitu melaksanakan sunnah Rasulullah, dengan melahirkan keturunan untuk meneruskan perjuangannya. Pernikahan yang baik adalah pernikahan yang dilandasi oleh keinginan yang kuat untuk memiliki keturunan, karena keturunan adalah tempat untuk menyampaikan bibit iman. Maka pendidikan anak dimulai pada saat pemilihan pasangan, karena anak yang baik berawal dari induk yang baik pula.

2) Pendidikan Masa Pasca Konsepsi

Setelah masa konsepsi terlalui, maka proses pendidikan dapat dimulai, walaupun pendidikan masih bersifat tidak langsung. Tahapan ini merupakan tahapan yang lebih unggul dari tahapan yang pertama.

⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 275

Masa pasca konsepsi dapat disebut sebagai masa kehamilan yang berlangsung kurang lebih 9 bulan 10 hari. Walaupun pada masa ini sedikit lebih pendek dari masa yang lainnya, namun ini merupakan periode yang penting untuk proses pembentukan kepribadian manusia berikutnya.

c. Pendidikan Masa Pasca Natal (*Tarbiyah Ba'da Al-Wiladah*)

1) Pendidikan Masa Bayi

Masa bayi dimulai sejak manusia dilahirkan dari rahim seorang ibu ke dunia hingga berumur dua tahun. Pada masa ini kehidupan bayi sangat tergantung dengan bantuan dari pihak lain terutama ibunya.

Hal-hal yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada bayi diantaranya :

- a) Menyuarakan adzan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri ketika bayi baru lahir ke dunia
- b) Memberikan nama yang baik
- c) Aqiqah yaitu menyembelih kambing
- d) Membayarkan zakat fitrah untuk bayinya
- e) Memberikan hak waris

2) Pendidikan Masa Kanak-kanak

Pendidikan kanak-kanak merupakan pendidikan masa berikutnya, yang dimulai sejak anak berusia 2 tahun sampai 5 tahun. Perkembangan ini disebut dengan istilah masa estetika anak, masa dimana indera mulai berfungsi dan masa dimana anak mulai menentang orang tuanya. Disebut masa estetika karena pada masa itu terjadi masa yang sangat indah dimana mereka senang dengan sesuatu yang indah dan berwarna-warni.

3) Pendidikan Masa Anak-anak

Pendidikan anak-anak terjadi ketika anak berusia 6 hingga 12 tahun yang mempunyai ciri utama sebagai berikut:

- a) Anak mulai mempunyai keinginan keluar dari rumah
- b) Anak mulai memasuki dunia permainan dengan keadaan fisik yang memungkinkan
- c) Anak mulai memiliki konsep, logika, simbol dan komunikasi yang luas.

4) Pendidikan Remaja

Masa remaja berlangsung kurang lebih 11 tahun, pada wanita dimulai dari usia 12 sampai 21 tahun dan pada pria dimulai dari usia 13 sampai 22 tahun. Pada masa ini remaja dididik untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab serta memahami nilai-nilai ajaran Islam, sesuai dengan konsep Islam mengenai sikap yang baik dan rasa tanggung jawab supaya menggapai keselamatan di dunia dan di akhirat.

5) Pendidikan Dewasa

Seseorang yang telah mencapai kedewasaan biasanya telah memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman yang banyak. Apabila seseorang yang telah dewasa melanjutkan study berarti mereka melanjutkan ke perguruan tinggi. Hakikatnya, majelis ilmu merupakan tempat yang paling tepat untuk pendidikan orang dewasa, karena di dalam majelis ilmu terdapat zikir-zikir yang membuat orang selalu mengingat Allah agar mendapatkan ketenangan hati dan terhindar dari tipu daya dunia. Berakhirnya pendidikan bukan ditandai dengan berakhirnya masa dewasa, karena Islam mempunyai prinsip bahwa pendidikan manusia berakhir ketika roh berpisah dari badan.⁴²

⁴² Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Hijri Pustaka Utama, 2016), hlm. 135-

C. Karyawan Rumah Makan

1. Pengertian Karyawan

Karyawan adalah seseorang yang bekerja di sebuah institusi baik di dalam pemerintahan maupun swasta (bisnis). Menurut Ndraha sebagaimana yang dikutip Ma'ruf Abdullah, sumber daya manusia (*human resources*) yaitu orang yang mau dan mampu memberikan sumbangan tenaga dan pikirannya untuk mencapai tujuan organisasi. Hadari Nawawi menyatakan sumber daya manusia merupakan suatu potensi yang dijadikan untuk menggerakkan organisasi/perusahaan. Menurut Wirawan, sumber daya manusia adalah sesuatu yang dapat menggerakkan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.⁴³

Hasibuan sebagaimana yang dikutip Devi Riani, menyatakan bahwa karyawan adalah setiap orang yang dengan suka rela memberi dan menyediakan jasa yang nantinya akan mendapatkan balas jasa ataupun kompensasi yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati terlebih dahulu. Sedangkan Undang-undang Nomor 12 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa karyawan atau tenaga kerja adalah semua orang yang dapat melaksanakan suatu pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.⁴⁴

Subri sebagaimana yang dikutip Devi Riani, mengungkapkan bahwa karyawan yaitu setiap anggota masyarakat yang telah memenuhi umur kerja (berumur antara 15 sampai 64 tahun), atau seluruh anggota masyarakat yang berada pada suatu wilayah negara yang dapat menghasilkan barang serta layanan untuk memenuhi keinginan melalui proses produksi. Sedangkan

⁴³ Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 6

⁴⁴ Devi Riani, "Hubungan Antara.....", hlm. 10

Titisari, menyatakan bahwa kata karyawan berasal dari bahasa sansekerta, yaitu karya yang berarti kerja. Karyawan merupakan sebuah kata benda berupa sekelompok orang dengan menyangkut status tertentu dalam pekerjaannya. Menurut Budhi, karyawan adalah asset dan bukan mesin.⁴⁵

Dari beberapa pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa karyawan adalah orang yang sedang bekerja pada suatu lembaga/institusi pemerintah maupun swasta yang digunakan jasanya dan nantinya akan mendapatkan upah dari apa yang telah dikerjakannya.

2. Pengertian Rumah Makan

Rumah makan merupakan istilah umum untuk menyebut suatu usaha dalam bidang penyediaan pangan dengan cara menyajikan hidangan kepada seseorang yang membutuhkan makanan tanpa memasaknya sendiri dan memberikan tempat untuk orang-orang menikmati hidangan yang telah dibuat serta menentukan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Rumah makan pada umumnya menyediakan makanan di tempat, akan tetapi sebagai bentuk dari pemberian layanan yang baik kepada konsumen, ada beberapa rumah makan yang menyediakan layanan pembungkusan untuk dibawa ke rumah (*take away*) dan jasa pesan antar (*delivery order*). Rumah makan terkadang memiliki spesialisasi menurut menu makanan yang dihidangkannya. Sebagai contoh yaitu rumah makan cepat saji (*fast food restaurant*), rumah makan Padang, rumah makan Korean food, Japanese food, Chinese food dan lain sebagainya. Di Indonesia rumah makan disebut juga dengan istilah restoran. Restoran berawal dari kata resapan yang berasal dari bahasa Prancis “restauter” lalu kemudian diadaptasi oleh bahasa Inggris menjadi “restaurant” yang berarti “memulihkan”.

Rumah makan keberadaannya mulai dikenal sejak abad ke-9, dengan daerah yang pertama kali mempopulerkan adalah Timur Tengah sebelum

⁴⁵ Devi Riani, “Hubungan Antara.....”, hlm. 10

muncul di Cina. Seorang ahli geografi yang tinggal di Timur Tengah yang bernama Al-Muqaddasih menyatakan bahwa dalam Islam abad pertengahan terdapat tempat dimana seseorang dapat membeli seluruh makanan yang disediakan, tempat tersebut dikenal sebagai rumah makan. Dari situlah awal mula rumah makan di kenal di Timur Tengah sebelum muncul di Cina⁴⁶

Dari beberapa uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa rumah makan merupakan tempat yang di dalamnya menyediakan berbagai makanan dan minuman serta menyediakan tempat untuk makan.

⁴⁶ I Wayan Yoga Wirangga, dkk, "Aplikasi Sistem....., hlm. 241

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto ini adalah penelitian dengan kategori penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang mengambil data dari lapangan yang dilaksanakan dengan cara sistematis.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian dengan cara mendeskripsikan variable tunggal maupun membandingkan berbagai variabel.⁴⁸

Metode penelitian kualitatif yaitu metode suatu penelitian yang berdasarkan dengan filsafat postpositivisme, metode ini dipakai untuk melakukan penelitian kondisi sebuah obyek secara alamiah, dimana peneliti menjadi instrument kunci, teknik pengumpulan dalam metode ini yaitu menggunakan triangulasi (gabungan), dimana analisis datanya memiliki sifat induktif atau kualitatif, dengan hasil penelitian terarah pada makna dibanding generalisasi.⁴⁹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian lapangan ini dilaksanakan sejak tanggal 1 Desember 2020 sampai dengan tanggal 30 Januari 2021. Dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan ini penelitian dilakukan dengan cara mengobservasi, wawancara, serta melalui dokumentasi terkait pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan rumah makan.

⁴⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 4

⁴⁸ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 154

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

Penelitian ini berlokasi di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto di Jl. Mayjend Sutoyo No.20, Sawangan, Kedungwuluh, Kec. Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas dengan beberapa pertimbangan yaitu Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya merupakan rumah makan yang menerapkan prinsip bahwa dalam bekerja tidak hanya semata-mata untuk mencari nafkah saja namun juga untuk beribadah. Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya merupakan rumah makan yang menerapkan karyawannya sembari bekerja juga melaksanakan kegiatan keagamaan. Jadi dalam bekerja tidak hanya untuk bekerja agar mendapatkan keuntungan dunia saja tetapi juga sembari belajar dan menerapkan pendidikan agama Islam agar mendapatkan akhirlatnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pihak atau hal-hal yang menjadi subjek dan objek dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden yang berarti suatu respon atau perlakuan yang diberikan seseorang kepada orang lain atas perilaku yang diberikan kepadanya.⁵⁰ Peneliti memanfaatkan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian ini. Purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dari sumber data yang digunakan dalam pertimbangan tertentu, sehingga peneliti dimudahkan dalam menelaah objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.⁵¹ Yang menjadi subjek penelitian ini yaitu :

- a. Pimpinan Cabang. Peneliti mendapatkan informasi mengenai profil rumah makan, visi misi, sejarah, dan informasi mengenai pengalaman pendidikan agama Islam bagi karyawan.
- b. Karyawan. Peneliti mendapatkan informasi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi karyawan.

⁵⁰ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152

⁵¹ Umi Zulfa, *Modul Teknik.....*, hlm. 159

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah topik permasalahan di dalam sebuah penelitian yang akan dikaji lebih dalam.⁵² Objek dalam penelitian ini yaitu Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses mengumpulkan data dalam sebuah penelitian yang memakai metode jelas dan sistematis. Penulis memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data agar diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan, yaitu :

1. Metode Observasi

Pengertian observasi yang dikemukakan oleh Kartono sebagaimana yang dikutip Zulfikar dan I Nyoman Budiantara, yaitu sebuah studi dengan sengaja dan sistematis mengenai kejadian sosial dan tanda-tanda psikis yang terjadi yang memberikan hasil berupa pengamatan dan pencatatan.⁵³ Sebuah prosedur yang sistematis, yang tersusun dari reaksi biologis dan psikologis merupakan pengertian observasi menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip Sugiyono.⁵⁴

Metode observasi ini digunakan oleh penulis agar memperoleh data yang didapatkan melalui pengamatan atau pencatatan secara langsung dari lapangan tentang Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto.

Yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu observasi *non partisipan*, yaitu seorang peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk meneliti apa yang akan diamati, namun tidak ikut dalam proses kegiatan yang

⁵² Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 45

⁵³ Zulfikar dan I Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 106

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 203

diamati. Peneliti mengamati kegiatan pengamalan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh karyawan ketika bekerja.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik yang dapat dipakai sebagai metode pengumpulan data penelitian. Wawancara atau yang dalam istilah lain disebut dengan *interview* adalah suatu proses interaksi yang terjalin antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui sebuah komunikasi secara langsung. Dalam pengertian lain wawancara diartikan sebagai perbincangan tatap muka (*face to face*) yang terjalin antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, di mana pewawancara bertanya secara langsung mengenai objek yang akan diteliti yang sebelumnya apa yang akan ditanyakan telah dirancang.⁵⁵

Wawancara merupakan kegiatan percakapan yang berlangsung antara dua orang dimana satu orang berperan sebagai pewawancara dan yang satunya lagi sebagai orang yang diwawancarai dengan maksud tertentu, adalah pengertian wawancara menurut Moleong sebagaimana yang dikutip Mita Rosaliza. Wawancara digunakan agar mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, yang berkaitan dengan kenyataan, kepercayaan, emosi, ambisi, dan lain-lain. Dalam wawancara kedua belah pihak baik itu peneliti maupun orang yang diteliti harus bertemu dan berinteraksi secara langsung agar mendapatkan data yang akurat.⁵⁶

Terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur perlu mempersiapkan pedoman wawancara, sedangkan wawancara tak terstruktur tidak

⁵⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372

⁵⁶ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2 Februari Tahun 2015, hlm. 71

menggunakan pedoman wawancara, namun pewawancara harus memiliki hal penting yang dapat digunakan sebagai pegangan ketika berwawancara.⁵⁷

Untuk mendapatkan informasi mengenai Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan cabang serta karyawan-karyawan di Rumah Makan tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, yang berarti bahwa sebelum melaksanakan wawancara penulis terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan, kemudian ketika melaksanakan wawancara pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi asal mulanya dari kata dokumen, yang berarti barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda yang tertulis berupa buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan lain-lain.⁵⁸ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan melakukan pendokumentasian berupa catatan hasil dari wawancara, foto-foto serta lampiran data yang digunakan sebagai bukti bahwa penulis telah melaksanakan suatu penelitian. Hasil dari wawancara yang telah penulis lakukan kemudian penulis menjadikannya sebagai lampiran agar dapat menguatkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian. Selain itu, foto dan dokumentasi juga penulis gunakan sebagai bukti bahwa penulis telah melaksanakan penelitian dengan sebenar-benarnya, yang diterapkan dalam lampiran.

⁵⁷ Soegijono, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data", *Media Litbangkes*, Vol. III No. 01/1993, hlm. 17

⁵⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 77

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu sebuah proses pencarian dan penyusunan data dengan cara sistematis yang didapatkan dari catatan lapangan, dokumentasi dan hasil wawancara dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, lalu dijabarkan menjadi unit-unit, lalu dilakukan kegiatan sintesa, kemudian disusun dalam pola-pola, untuk memilah yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami.⁵⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika sebelum terjun ke lapangan, selama berada dilapangan, dan ketika selesai di lapangan.⁶⁰

Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, menyatakan analisis data kualitatif sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif sampai tuntas, hingga datanya dianggap sudah jenuh.⁶¹ Dalam analisis data melalui tiga proses aktivitas, yaitu :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan pencarian tema dan pola dengan cara memilih hal-hal pokok dan fokus pada yang penting saja, dan menyingkirkan yang tidak penting.⁶² Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan, kemudian data dipilah dan digunakan sesuai dengan yang diperlukan ketika penelitian. Dengan kegiatan reduksi data maka akan memberikan pandangan yang lebih jelas melalui data yang sudah direduksi, untuk memudahkan penulis dalam melangsungkan kegiatan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah kegiatan reduksi data, langkah berikutnya yaitu menyajikan data atau display data. Penyajian data merupakan kegiatan pengolahan data setengah jadi atau mentah dalam bentuk tulisan yang terurai panjang dan jelas

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 335

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 336

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 337

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 338

untuk dijadikan sebagai data yang lebih spesifik dan sederhana agar mudah dalam penarikan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk uraian yang singkat, skema, hubungan antar kategori, *flowchart* dan yang sejenis dengan itu. Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, menyatakan bahwa teks yang bersifat naratif merupakan data yang sangat sering dipergunakan dalam penyajian data sebuah penelitian.⁶³

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Bagian akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dalam proses penarikan kesimpulan, proses ini berawal dari kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara kemudian sewaktu-waktu dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun bila kesimpulan di awal telah didukung oleh bukti yang kuat dan valid ketika melakukan penelitian kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

F. Uji Keabsahan Data

Data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan merupakan suatu fakta yang masih mentah yang harus diolah kembali atau dianalisis lebih lanjut supaya menjadi suatu data yang bisa dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, kemudian yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menguji keabsahan data yang telah diperoleh penulis dari lapangan. Menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat hal yaitu validitas interbal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).⁶⁵

Terdapat banyak cara dalam pengujian keabsahan data. Dalam penelitian ini teknik uji keabsahan data yang digunakan penulis adalah jenis triangulasi yang mengandalkan bahan referensi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 341

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 345

⁶⁵ Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 51

memiliki arti suatu proses pengecekan data yang didapatkan dari bermacam-macam sumber dan cara serta banyak waktu. Dengan demikian dihasilkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁶

Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan triangulasi sumber yang penulis peroleh dari berbagai sumber dengan cara mengeceknya. Pengumpulan dan pengujian data yang penulis peroleh dapat dilaksanakan ke pimpinan cabang dan para karyawan rumah makan. Data yang telah dianalisis oleh penulis selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan yang kemudian diajukan sebuah kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

Selanjutnya uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bahan referensi. Bahan referensi digunakan untuk bahan penunjang dalam menguji data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara didukung melalui bukti rekaman wawancara. Foto-foto dapat mendukung data tentang interaksi manusia yang dilakukan dengan wawancara. Alat bantu perekaman dalam penelitian kualitatif dibutuhkan guna mendukung kredibilitas data yang peneliti temukan. Kemudian, pada laporan hasil penelitian, peneliti melengkapinya dengan foto-foto dan dokumen agar penelitian dapat dipercaya keasliannya.⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 372

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 375

BAB IV
PRAKTIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI KARYAWAN
DI RUMAH MAKAN AYAM PENYET SURABAYA
CABANG PURWOKERTO

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

a. Letak Geografis Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Letak geografis merupakan letak wilayah yang dapat dilihat melalui kenyataannya di bumi atau posisi wilayah tertentu dalam bola bumi yang dibandingkan dengan posisi wilayah lain. Letak geografis digunakan untuk menentukan suatu daerah berbeda dengan daerah yang lain. Letak geografis yang dimaksud di sini adalah mengenai letak geografis Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto sebagai rumah makan yang tidak hanya menyediakan jasa tempat makan saja namun juga menerapkan pendidikan agama Islam bagi karyawannya selama bekerja. Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto bertempat di Jalan Mayjend Sutoyo No.20, Sawangan, Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Alfamart Sawangan
- b. Sebelah Barat : Rumah warga
- c. Sebelah Utara : Bangunan kosong
- d. Sebelah Selatan : Lintas Travel Purwokerto

Lokasi Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya letaknya cukup strategis karena berada di jalan lintas yang biasa dilalui oleh bis-bis antar kota dan dekat dengan pusat oleh-oleh khas Banyumas. Lokasinya mudah

dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat dan kendaraan umum.

b. Sejarah Singkat Rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Ayam Penyet Surabaya (APS) merupakan salah satu produk dari Ayam Bakar Wong Solo Group dengan brand Ayam Penyet Surabaya. Ayam Penyet Surabaya merupakan usaha waralaba yang memelopori warung makan ayam penyet di Indonesia. Puspo Wardoyo merupakan pendiri Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo yang sudah merintis bisnisnya sejak tahun 1991. Warung kaki lima sederhana yang diberi nama Ayam Bakar Wong Solo tersebut didirikan dengan modal Rp 700.000,- dan pada saat itu hanya dapat terjual sekitar 20 potong ayam atau sekitar 4 – 5 ekor ayam dalam satu hari.⁶⁸

Dalam menjalankan usahanya Pak Puspo dibantu oleh dua orang karyawan. Sampai pada suatu saat salah satu karyawatnya datang ke rumahnya bercerita tentang masalah keluarganya bahwa rumahnya akan disita oleh rentenir karena bapaknya tidak sanggup membayar hutang. Dia menangis dan meminta bantuan untuk meminjam uang sebesar Rp 800.000,-. Padahal uang yang ada di tabungan BRI pada saat itu Rp 1.300.000,- hasil dari menabung selama dua tahun membuka usaha. Setelah bermusyawarah dengan istrinya, akhirnya diberikan pinjaman kepada karyawati tersebut.

Merasa berterimakasih, karyawati tersebut membawa seorang wartawan yang merupakan teman suaminya. Ternyata dari obrolan dengan si wartawan menjadi headline di koran dan akhirnya ditulis sebuah tulisan “Sarjana Buka Ayam Bakar Wong Solo”. Keesokan harinya atau setelah headline tersebut muncul ratusan konsumen datang,

⁶⁸ Dokumen Wong Solo, *Bunga Rampai 22 Tahun Wong Solo*, hlm. 8

seratus potong ayam ludes terjual pada hari itu dan penjualan pun meningkat pada hari-hari berikutnya. Kunci keberhasilan Puspo Wardoyo dalam menjalankan bisnisnya pada saat itu adalah kesungguhan dalam berusaha, menjalankan bisnisnya dengan bernuansa Islam dan berdasarkan semangat hadist bahwa hari ini harus lebih baik dari hari esok.⁶⁹

Lambat laun Wong Solo terus berkembang dan berhasil menciptakan berbagai inovasi di bidang kuliner, seperti Mie Jogja Pak Karso, Mie Kocok Bandung Mang Uci, Mie Ayam KQ5, Ayam Penyet Surabaya, dll. Salah satu bisnis kuliner yang digandrungi masyarakat adalah Ayam Penyet Surabaya. Berbagai macam bisnis kulinernya tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dan juga di mancanegara seperti di Malaysia, Singapura, dan di Jeddah.

Motto APS Cabang Purwokerto adalah Halalan Thayyiban. Halal karena segala produksi yang dijual seperti ayam bakar diolah secara islami dengan memperhitungkan aspek-aspek kehalalan dalam penyembelihan. Thayyib (baik) karena senantiasa berupaya menggunakan bahan-bahan yang bergizi dan menjadikan segala kegiatan operasional Rumah Makan menepati etika islami sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah.⁷⁰

c. Visi dan Misi Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

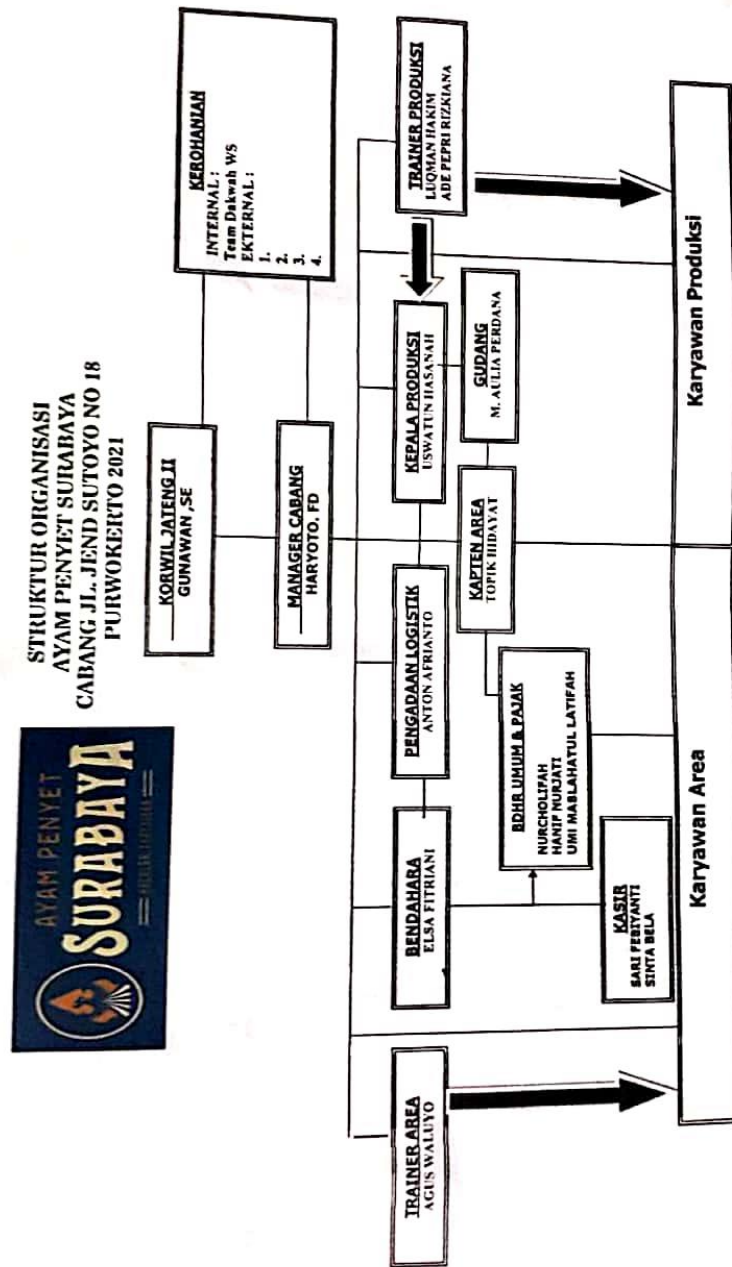
Adapun visi dari manajemen APS yaitu menjadi bisnis waralaba makanan yang Islami, profesional, dan maju. Sedangkan misinya adalah:

1. Menyajikan makanan halal untuk kehidupan yang lebih terberkati dan lebih berkualitas
2. Membawa layanan dengan Manajemen Islam yang profesional, memuaskan, ramah, dan sopan dengan layanan total

⁶⁹ Dokumen Wong Solo, *Bunga Rampai 22 Tahun Wong Solo*, hlm. 9

⁷⁰ Dokumen Wong Solo, *Bunga Rampai 22 Tahun Wong Solo*, hlm. 35

3. Mengembangkan bisnis ke arah yang lebih baik melalui inovasi dan teknologi, meningkatkan efektivitas operasional dengan kualitas organisasi dan manajemen yang baik
- d. Struktur Organisasi Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto
- | | |
|------------------------|---|
| Korwil Jateng II | : Gunawan, SE |
| Manager Cabang | : Haryoto Fledy Daya |
| Trainer Area | : Agus Waluyo |
| Bendahara | : Elsa Fitriani |
| Bendahara Umum & Pajak | : 1. Nurcholifah
1. Hanif Nurjati
2. Umi Maslahatul Latifah |
| Kasir | : Sari Febriyanti & Sinta Bela |
| Pengadaan Logistik | : Anton Afrianto |
| Kepala Produksi | : Uswatun Hasanah |
| Trainer Produksi | : Lukman Hakim & Ade Pepri Rizkiana |
| Gudang | : M. Aulia Perdana |
| Kapten Area | : Topik Hidayat |



Gambar 2. Struktur Organisasi Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto

2. Peraturan dan Perundangan Tentang Rumah Makan

Tiap-tiap usaha legal harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Aturan-aturan tersebut dapat bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan lain yang menjadi penjabaran dari undang-undang tersebut, diantaranya Peraturan Menteri (Permen), Surat Keputusan (SK) Dirjen dan Peraturan Daerah (Perda). Bisnis/usaha yang akan dijalankan menjadi layak secara yuridis dan formal apabila telah mengikuti peraturan-peraturan tersebut. Di bawah ini akan dipaparkan intisari dari peraturan daerah (Perda) tentang usaha rumah makan.

Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Usaha Rumah Makan

Peraturan daerah ini terdiri atas 15 bab dan 65 pasal. Paparan ringkasnya seperti berikut ini.

Bab 1 : Ketentuan Umum

Secara umum bab ini menjelaskan tentang daerah, pemerintahan daerah, bupati, usaha restoran, usaha rumah makan, usaha tempat makan, usaha jasa boga, badan, surat ketetapan retribusi daerah, surat tagihan retribusi daerah, surat ketetapan retribusi daerah lebih bayar, penyidikan tindak pidana, penyidik, penyidik pegawai negeri sipil.

(Pasal 1)

Bab 2 : Ruang Lingkup

Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup yang diatur dalam peraturan daerah ini adalah usaha rumah makan, yang meliputi: usaha restoran, usaha rumah makan, usaha tempat makan, usaha jas boga.

(Pasal 2)

Bab 3 : Bentuk Usaha

Bab ini menjelaskan tentang bentuk usaha.

(Pasal 3)

Bab 4 : Restoran, Rumah Makan dan Tempat Makan

Bab ini menjelaskan tentang pengusahaan, penggolongan usaha (usaha restoran, usaha rumah makan dan usaha tempat makan), perizinan, tata cara dan syarat-syarat permohonan izin usaha restoran, rumah makan dan tempat makan, kewajiban.

(Pasal 4-23)

Bab 5 : Usaha Jasa Boga

Bab ini menjelaskan tentang pengusahaan, perizinan, tata cara dan syarat-syarat permohonan izin usaha jasa boga, kewajiban.

(Pasal 24-33)

Bab 6 : Perubahan Usaha

Bab ini menjelaskan tentang perubahan usaha.

(Pasal 34 dan 35)

Bab 7 : Pencabutan Izin

Bab ini menjelaskan tentang pencabutan izin.

(Pasal 36 dan 37)

Bab 9 : Retribusi

Bab ini menjelaskan tentang nama, obyek, subyek dan wajib retribusi, golongan retribusi, cara mengukur tingkat penggunaan jasa, prinsip dan sasaran dalam menetapkan struktur besarnya tarif, struktur dan besarnya tarif, wilayah pemungutan, saat retribusi terutang, tata cara pemungutan, masa retribusi, sanksi administrasi, tata cara pembayaran dan penyetoran, tata cara penagihan, pengurangan, keringanan, dan pembebasan retribusi, keberatan, kelebihan pembayaran, kedaluarsa retribusi.

- (Pasal 38-57)
- Bab 10 : Ketentuan Pidana
Bab ini menjelaskan tentang ketentuan pidana.
(Pasal 58)
- Bab 11 : Penyidikan
Bab ini menjelaskan tentang penyidikan.
(Pasal 59)
- Bab 12 : Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian
Bab ini menjelaskan tentang pembinaan, pengawasan, dan pengendalian.
(Pasal 60)
- Bab 13 : Ketentuan Lain-lain
Bab ini menjelaskan tentang ketentuan lain-lain.
(Pasal 61)
- Bab 14 : Ketentuan Peralihan
Bab ini menjelaskan tentang ketentuan peralihan.
(Pasal 62)
- Bab 15 : Ketentuan Penutup
Bab ini menjelaskan tentang ketentuan penutup.
(Pasal 63-65)

B. Gambaran Kegiatan yang Berkontribusi dalam Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto, penulis mengetahui bahwa pengamalan pendidikan agama Islam ini dibentuk melalui adanya kegiatan-kegiatan dan peraturan yang diselenggarakan di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1. Amaliyah harian selama bekerja
 - a. Niat jihad
 - b. Doa keluar rumah
 - c. Doa naik kendaraan
 - d. Wudhu abadi
 - e. Masuk dengan kaki kanan
 - f. Salam
 - g. Sholat dhuha
 - h. Membaca bismillah
 - i. Dzikir pagi
 - j. Dzikir khaffy
 - k. Shalat dzuhur
 - l. Asmaul husna
 - m. Shalat ashar
 - n. Dzikir sore
 - o. Shalat maghrib
 - p. Shalat isya'
 - q. Witir
2. Storan doa-doa bagi karyawan baru
 - 1) Doa mau tidur
 - 2) Doa mau tidur kelelahan habis kerja
 - 3) Doa susah tidur kesepian/takut
 - 4) Doa membalik-balikan tubuh (menggeliat)
 - 5) Doa ketika mimpi buruk
 - 6) Doa terjaga dari tidur (ngelilir)
 - 7) Doa bangun tidur
 - 8) Doa masuk WC
 - 9) Doa keluar WC
 - 10) Doa mau wudhu
 - 11) Doa setelah wudhu
 - 12) Doa melepas pakaian
 - 13) Doa memakai pakaian
 - 14) Doa bercermin
 - 15) Doa mau makan
 - 16) Doa lupa doa makan ketika mau selesai
 - 17) Doa keluar rumah
 - 18) Doa masuk rumah
 - 19) Doa akan bepergian lama
 - 20) Doa naik kendaraan
 - 21) Doa jalan menanjak
 - 22) Doa jalan menurun
 - 23) Doa terpeleset
 - 24) Doa ketika sakit
 - 25) Doa ketika hujan
 - 26) Doa supaya hujan reda/tidak hujan
 - 27) Doa setelah hujan reda
 - 28) Doa singgah suatu tempat/berlindung semua mara bahaya

- | | |
|--|--|
| 29) Doa di tempat keramaian
(pasar dll) | 35) Doa melihat yang tidak
menyenangkan |
| 30) Doa kagum | 36) Doa melihat orang yang
cacat/kena musibah |
| 31) Doa ketika ketakutan | 37) Doa ketika angina
kencang |
| 32) Doa ketika marah | 38) Doa ketika ada halilintar |
| 33) Doa ketika bersin | |
| 34) Doa melihat yang
menyenangkan | |
3. Sholat tepat waktu dan berjamaah di masjid
 4. Kajian-kajian
 5. Pengajian Iqro dan al-Qur'an (tertunda karena pandemi)
 6. Budaya busana (berpakaian rapi dan sopan sesuai syariat Islam)
 7. Kegiatan Ramadhan
 - a. Sholat tahajud
 - b. Sahur bersama
 - c. Tadarus
 - d. Buka bersama
 - e. Sholat witir dan tarawih bersama
 8. Kegiatan tambahan di hari Jumat
 - a. Sholat Jumat bagi karyawan laki-laki
 - b. Bagi-bagi nasi kotak

Tabel 1
Kegiatan Amaliyah di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya
Cabang Purwokerto

No	Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
1	Amaliyah harian selama bekerja	√			
2	Storan doa-doa bagi karyawan baru	√			
3	Sholat tepat waktu dan berjamaah di masjid	√			
4	Kajian-kajian	√			
5	Pengajian Iqra dan al-Qur'an		√		
6	Budaya busana	√			
7	Kegiatan Ramadhan				√
8	Kegiatan tambahan di hari Jum'at		√		

C. Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

1. Pelaksanaan Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Berdasarkan hasil pengambilan data dan informasi yang penulis dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, pelaksanaan pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan di rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto bertujuan untuk membangun jiwa keagamaan dalam diri karyawan dan mengajarkan pada karyawan bahwa bekerja bukan

hanya persoalan mencari uang saja namun bekerja adalah ibadah dan termasuk jihad. Pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :

a. Amaliyah harian selama bekerja

Kegiatan amaliyah harian selama bekerja mulai dari niat jihad sampai witr yang telah penulis paparkan dalam penyajian data di atas, dilakukan oleh semua karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto dengan diawasi oleh staf dan terdapat penilaiannya. Kegiatan diawali dengan niat jihad, sebelum karyawan berangkat bekerja, dari rumah karyawan berniat jihad terlebih dahulu. Kemudian ketika akan naik kendaraan, karyawan berdoa naik kendaraan.

Sesampainya karyawan di tempat kerja, karyawan diharuskan masuk ke rumah makan dengan menggunakan kaki kanan terlebih dahulu. Selanjutnya karyawan diharuskan mengucapkan salam dan bersalaman antar karyawan yang sesama jenis, namun dikarenakan sekarang ini sedang masa pandemi yang diharuskan untuk mentaati aturan protokol kesehatan, maka kegiatan bersalaman diganti dengan kegiatan pengecekan suhu tubuh.⁷¹ Setelah itu, para karyawan melaksanakan dzikir bersama dan mengikuti kegiatan kultum yang sebelumnya didahului dengan membaca basmallah. Setelah kegiatan dzikir dan kultum selesai karyawan dipersilahkan untuk mengerjakan pekerjaannya masing-masing. Selama bekerja, karyawan dilatih untuk memiliki wudhu abadi. Kemudian saat tiba waktunya shalat dhuha karyawan dianjurkan untuk sholat dhuha. Dan untuk shalat wajib di luar jam kerja serta shalat witr dilaksanakan secara individu. Semua amaliyah harian tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan saat bekerja. Amaliyah harian dilaksanakan oleh

⁷¹ Observasi pada tanggal 8 Januari 2021

karyawan, kemudian staf mengawasi dan memberikan nilai di dalam *form* penilaian yang sudah tersedia.⁷²

b. Setoran doa-doa bagi karyawan baru

Karyawan yang baru jadi anggota di Wong Solo Group akan diberi buku doa sehari-hari yang berbentuk seperti buku saku untuk memudahkan para karyawan membawanya kemana-mana agar dengan mudah menghafalkan doa-doa yang ada di dalam buku tersebut. Di dalam buku tersebut juga terdapat *form* untuk penilaian para karyawan, dengan cara storan ke staf lalu kemudian diberikan penilaian. Penilaian tersebut berfungsi untuk mengukur tingkat hafalan para karyawan. Jika karyawan sudah hafal semua doa-doa yang ada pada buku tersebut maka tidak perlu storan lagi ke staf, tinggal diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keadaan yang sedang dijalani. Namun sesekali tetap ada pengecekan doa-doa oleh staf kepada karyawan agar karyawan selalu menghafalkannya.⁷³

Tabel 2

Form Penilaian Doa-doa Untuk Karyawan Baru

NO	DOA	A	B	C	PARAF PIMPINAN
1	Mau tidur				
2	Mau tidur kelelahan habis kerja				
3	Susah tidur kesepian/takut				
4	Membalik balikan tubuh (menggeliat)				
5	Ketika mimpi buruk				

⁷² Wawancara dengan Bapak Harnyoto selaku pimpinan cabang rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto pada tanggal 18 Januari 2021

⁷³ Wawancara dengan Bapak Harnyoto selaku pimpinan cabang rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto pada tanggal 18 Januari 2021

6	Terjaga dari tidur (ngelilir)				
7	Bangun tidur				
8	Masuk WC				
9	Keluar WC				
10	Mau wudhu				
11	Setelah wudhu				
12	Melepas pakaian				
13	Memakai pakaian				
14	Bercermin				
15	Mau makan				
16	Lupa doa makan ketika mau selesai				
17	Keluar rumah				
18	Masuk rumah				
19	Doa akan bepergian lama				
20	Naik kendaraan				
21	Jalan menanjak				
22	Jalan menurun				
23	Doa terpeleset				
24	Doa ketika sakit				
25	Doa ketika hujan				
26	Doa supaya hujan reda/tidak hujan				
27	Doa setelah hujan reda				
28	Doa singgah suatu tempat/berlindung semua mara bahaya				
29	Doa di tempat keramaian				

	(pasar dll)				
30	Doa kagum				
31	Doa ketika ketakutan				
32	Doa ketika marah				
33	Doa ketika bersin				
34	Doa melihat yang menyenangkan				
35	Doa melihat yang tidak menyenangkan				
36	Melihat orang yang cacat/kena musibah				
37	Ketika angin kencang				
38	Ketika ada halilintar				

NO	DOA	A	B	C	PARAF PIMPINAN
20	Naik kendaraan				
21	Jalan menaik	✓			
22	Jalan Menurun	✓			
23	Doa terpeleset	✓			
24	Doa ketika sakit				
25	Doa ketika hujan	✓			
26	Doa supaya hujan reda/tidak hujan				
27	Doa setelah hujan reda				
28	Doa singgah suatu tempat/ berlindung semua mara bahaya				
29	Doa ditempat keramaian (Pasar dll)				
30	Doa Kagum	✓			
31	Doa ketika ketakutan	✓			
32	Doa ketika marah	✓			
33	Doa Ketika bersin	✓			
34	Doa melihat yg menyenangkan	✓			
35	Doa melihat yg tdk menyenangkan	✓			
36	Melihat orang yg cacat/kena Musibah	✓			
37	Ketika Angin Kencang				
38	Ketika ada Halilintar	✓			

NO	DOA	A	B	C	PARAF PIMPINAN
1	Mau Tidur				
2	Mau Tidur kelebihan habis kerja				
3	Selesai tidur kesepian/tidur				
4	Membalik badan tidur (mengelir)				
5	kerika mimpi buruk				
6	Tertaga dari tidur (ngeallir)				
7	Bangun tidur				
8	Masuk WC	✓			
9	Keluar WC	✓			
10	Mau Wudhu	✓			
11	Setelah Wudhu	✓			
12	Melepas Pakaian	✓			
13	Memakai Pakaian				
14	Bercermin				
15	Mau Makan	✓			
16	Lupa dia makan ketika mau selesai				
17	Keluar rumah				
18	Masuk rumah	✓			
19	Doa akan berpergian lama				

Gambar 2. Form penilaian doa-doa untuk karyawan baru

c. Sholat lima waktu dan berjamaah di masjid

Rumah makan Ayam Penyet Surabaya selalu mengajak semua karyawannya untuk selalu mengingat Allah melalui kegiatan keagamaan tak terkecuali dengan melaksanakan sholat lima waktu dan berjamaah di masjid. Sholat berjamaah di masjid diwajibkan bagi karyawan laki-laki sedangkan bagi karyawan perempuan disarankan untuk sholat di mushola yang sudah tersedia di dalam rumah makan. Ketika adzan berkumandang dan rumah makan dalam keadaan tidak terlalu ramai dan pekerjaan longgar, maka karyawan laki-laki langsung menuju ke masjid terdekat untuk melaksanakan sholat berjamaah. Namun jika rumah makan sedang ramai-ramainya maka sholat dilaksanakan di rumah makan dengan cara bergantian antar karyawan.⁷⁴ Bagi karyawan yang tinggal di mess sholat lima waktu wajib dilaksanakan dan wajib difoto lalu dikirimkan ke grup sebagai bukti bahwa mereka telah melaksanakan shalat. Aturan ini dibuat dikarenakan karyawan yang tinggal di mess harus selalu terpantau. Sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan cabang :

“Terus sholat lima waktu juga masih harus wajib, masih harus difoto dikirimkan ke grup untuk anak mess kalau untuk yang di rumah ya kegiatannya pribadi di rumah tapi ngga difoto yang difoto khusus untuk anak mess saja soalnya yang di mess kan harus terpantau gitu.”⁷⁵

Sedangkan untuk karyawan yang tinggal di rumah tidak diwajibkan untuk mengirimkan foto bukti telah melaksanakan shalat namun tetap harus melaksanakan shalat karena shalat lima waktu merupakan sebuah kewajiban.⁷⁶

⁷⁴ Observasi pada tanggal 20 Desember 2020

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Harnyoto selaku pimpinan cabang rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto pada tanggal 18 Januari 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Harnyoto selaku pimpinan cabang rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto pada tanggal 18 Januari 2021

d. Kajian-kajian

Sesuatu yang membedakan antara tempat bekerja (rumah makan) ini dengan yang lain adalah adanya kajian-kajian untuk para karyawan sebelum mulai bekerja. Kajian tersebut biasanya diisi oleh staf dan mengundang Kyai dan Ustadz dari luar kota. Kajian tersebut diantaranya kultum pagi, kajian akbar, kajian cabang, kajian tahsin dan ada juga simakan al-Qur'an. Namun karena sekarang ini sedang ada pandemi, untuk kegiatan kajian harus tertunda dikarenakan tidak bisa mendatangkan ustadz dari luar kota dan digantikan dengan pemberian materi di grup *WhatsApp* dan aplikasi *zoom*.⁷⁷ Akan tetapi tidak semua kajian tertunda, ada kajian yang tetap berjalan dengan tatap muka yaitu kajian sebelum mulai bekerja, kajian tersebut diisi oleh staf. Sebelum kajian, terlebih dahulu para karyawan dzikir bersama yang dipimpin oleh staf kemudian dilanjutkan dengan kajian yang diisi oleh staf. Semua karyawan mengikuti dzikir bersama dengan khusyu' dan ketika staf menyampaikan kultum, para karyawan mendengarkan kultum dengan penuh perhatian.⁷⁸

Tabel 3

Jadwal Kajian (Situasi Normal Sebelum Pandemi)

No	Nama Kegiatan	Pengisi/Da'i	Keterangan Waktu
1	Kultum pagi	Bapak Gunawan (Pimpinan)	Setiap pagi
2	Simakan al-Qur'an	KH. Zahroini	Hari Minggu pertama
3	Kajian akbar	Ustadz Abdullah	Hari Rabu di

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Harnyoto selaku pimpinan cabang rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto pada tanggal 18 Januari 2021

⁷⁸ Observasi pada tanggal 22 Desember 2020

		Zaen, LC. MA	minggu kedua
4	Kajian cabang	Ustadz Asas El Izzi	Hari Kamis di minggu ketiga
5	Kajian tahsin	Pak Tarko (Kepala Produksi)	Setiap Jum'at dan Sabtu

e. Pengajian Iqra dan al-Qur'an

Selain adanya kajian-kajian, di rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto juga terdapat pengajian Iqra dan al-Qur'an dan terkadang ada pembahasan mengenai ilmu tajwid dan tahsin juga. Pengajian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun dikarenakan saat ini sedang berada dalam situasi pandemi, pengajian Iqra dan al-Qur'an ditiadakan. Hal ini sesuai dengan banyak pertimbangan yang tidak memungkinkan diadakannya pengajian Iqra dan al-Qur'an dalam situasi pandemi. Sebagaimana dijelaskan oleh pimpinan cabang :

“Karna ada pandemi itu kegiatan yang pengajian Iqra sama al-Qur'an itu sangat jarang ya malah dikatakan sudah ngga ada, ya memang kalau dinilai dari manajemen itu anak-anak perkembangannya sudah pesat yang dulu awal-awalnya dari ngga bisa ngaji al-Qur'an alhamdulillah sekarang untuk karyawan sudah bisa baca al-Qur'an semuanya jadi dinilai hal-hal yang sekiranya dinilai sudah baik ya tinggal berjalan sendiri-sendiri dalam artian tetep terpantau jadi mereka tetep mengerjakan seperti itu, karna ada pandemi jadi sekiranya kegiatan yang dinilai sudah baik jadi dikurangi.”⁷⁹

f. Budaya busana (berpakaian rapi dan sopan sesuai syariat Islam)

Dalam Islam, pakaian berfungsi sebagai penutup aurat yang bertujuan untuk menjaga kehormatan pemakainya dari orang yang bukan

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Harnyoto selaku pimpinan cabang rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto pada tanggal 18 Januari 2021

mahromnya. Rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto mengharuskan para karyawannya untuk berpakaian yang rapi, sopan dan menutup aurat sesuai dengan syariat Islam. Seragam yang diberikan untuk dikenakan dalam bekerja pun sesuai dengan syariat Islam. Aturan berpakaianya juga sesuai dengan syariat Islam. Karyawan laki-laki diwajibkan memakai peci dan bagi karyawan perempuan diwajibkan memakai jilbab syari yang besar untuk menutupi lekuk tubuh.⁸⁰

g. Kegiatan Ramadhan

Ramadhan adalah bulan suci yang di dalamnya terdapat banyak keberkahan, bulan diturunkannya al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia. Di bulan Ramadhan semua ibadah dilipatgandakan. Ketika Ramadhan, rumah makan Ayam Penyet Surabaya memiliki kegiatan tambahan selama bulan suci Ramadhan. Selama bulan Ramadhan, karyawan diwajibkan datang ke rumah makan dini hari untuk melaksanakan sholat tahajud, kemudian dilanjutkan dengan sahur bersama, setelah sahur bersama kemudian sholat subuh berjamaah, lalu dilanjutkan dengan tadarus bersama sampai waktu dhuha tiba dilanjutkan sholat dhuha, setelah sholat dhuha bagi karyawan yang harus bekerja dilanjutkan bekerja dan bagi karyawan yang tidak ada jadwal kerja diperbolehkan pulang. Semua kegiatan tersebut diluar kegiatan saat jam kerja.⁸¹ Ketika bekerja, semua kegiatan keagamaan tetap dilaksanakan seperti biasanya, termasuk juga kegiatan pengajian dan kajian yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Itu merupakan kegiatan ramadhan yang dilaksanakan dalam situasi normal. Dikarenakan ramadhan tahun lalu berada dalam situasi pandemi maka semua kegiatan kajian dan pengajian ditiadakan dan hanya ada kegiatan shalat tarawih

⁸⁰ Observasi pada tanggal 20 Desember 2020

⁸¹ Wawancara dengan karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto pada tanggal 20 Desember 2020

dan witr bersama. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan cabang :

“Kalau bulan Ramadhan paling kegiatan tambahannya itu sholat tarawih sama sholat witr bersama, dulu kan pandemi ya masih pandemi ya yang tahun lalu nah kita kegiatannya itu, kalau sebelum pandemi tetep ada pengajian, pengajian Iqra pengajian ustadz ke sini tetep ada kaya seperti biasa.”⁸²

h. Kegiatan tambahan di hari Jumat

Di rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto mewajibkan bagi karyawan laki-laki yang sedang bekerja di hari Jumat dan bertemu dengan waktu sholat Jumat untuk melaksanakan sholat Jumat. Selain mewajibkan sholat Jumat bagi karyawan laki-laki, rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto juga terdapat kegiatan bagi-bagi nasi kotak. Namun kegiatan berbagi nasi kotak tidak hanya dilakukan di hari Jumat saja terkadang dilakukan di hari Kamis tergantung cuaca pada saat itu. Pembagian nasi kotak dilaksanakan dengan cara beberapa karyawan membawa nasi kotak dengan menggunakan mobil ke suatu daerah kemudian dibagikan kepada para tukang becak, pedagang kecil, pejalan kaki dan terkadang diberikan ke panti asuhan dan lembaga sosial yang membutuhkan.⁸³

Semua pelaksanaan pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya suatu kendala. Yang menjadi kendala saat ini hanyalah karena sekarang ini sedang dalam masa pandemi sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak bisa terlaksana. Hal ini sesuai dengan pernyataan pimpinan cabang dalam wawancara :

⁸² Wawancara dengan Bapak Harnyoto selaku pimpinan cabang rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto pada tanggal 18 Januari 2021

⁸³ Observasi pada tanggal 8 Januari 2021

“Untuk kendalanya ya paling ini daruratnya ya sedang wabah covid ini jadinya ngga bisa langsung tatap muka itu aja sii kalau kendala-kendala lain saya kira ngga ada ya kita sudah berjuang secara maksimal mungkin sebisa mungkin seperti itu ya paling kita sekarang diganti lewat aplikasi zoom kalau dari awal sebelum pandemi untuk kendala saya kira ngga ada kendala.”⁸⁴

Dengan banyaknya kegiatan yang berkontribusi dalam pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto, membawa banyak dampak positif pada diri karyawan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam tempat kerja maupun di luar tempat kerja. Sebagaimana yang disampaikan oleh para karyawan sebagai berikut :⁸⁵

“Dengan adanya kegiatan keagamaan itu sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari mba. Karena ada hafalan doa-doa sehari-hari yang kita belum tau jadi tau.” (Ulfatun Khasanah, karyawan)

“Cukup berpengaruh. Karena jadi terbiasa bahwa dalam segala hal saat mau mengerjakan sesuatu kita terbiasa berdoa walaupun sedang di rumah.” (Taufik Hidayat, karyawan)

“Sangat berpengaruh, karena menjadikan kita terbiasa diawali dengan doa..yaitu dari kita bangun tidur sampe mau tidur pun banyak dzikir dzikir yg diamalkan lama kelamaan menjadi terbiasa.” (Sinta Bela, karyawan)

Namun kegiatan tersebut tidak hanya semata-mata dilaksanakan untuk waktu tertentu saja, semua karyawan melaksanakannya secara *continue* dan istiqomah agar tercipta *akhlakul karimah* dalam diri karyawan.

2. Tujuan Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Tujuan dari pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto adalah menjadikan para karyawan yang beriman dan bertaqwa serta memiliki *akhlakul karimah* dalam

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Harnyoto selaku pimpinan cabang rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto pada tanggal 18 Januari 2021

⁸⁵ Wawancara dengan karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto pada tanggal 20 Januari 2021

bergaul dengan siapapun, seperti dalam salah satu tujuan pendidikan agama Islam dalam sekolah yaitu agar siswa memiliki akhlak yang baik. Disamping kesibukan para karyawan dalam bekerja, mereka tidak boleh melupakan kewajiban mereka sebagai seorang muslim yaitu untuk selalu beribadah dan mengingat Sang Pencipta dimanapun mereka berada. Selain itu, tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan di rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto adalah untuk membangun jiwa karyawan agar berjiwa agamis dan memiliki spiritualitas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Haryoto Fledy Daya selaku pimpinan cabang :

“Tujuannya ya pertama ya membangun jiwa keagamaan sama awal-awalnya anak-anak yang baru masuk ke APS wong solo grup itu kan yang udah tau ya banyak yang belum tau agama ya banyak maka dari itu kita ajarkan agama biar mereka tau bahwa oia sebetulnya kita bekerja itu adalah ibadah, tujuannya ya membangun jiwa mereka itu agar lebih tau tentang agama mereka bahwa mereka itu memeluk agama Islam ternyata seperti ini, contoh kalau orang-orang di luar ya mungkin bekerja itu bukan ibadah hanya sekedar untuk mencari uang saja kalau disini kita merasa bekerja itu adalah jihad dari awal dari rumah diajarkan untuk niat berdoa, berdoa keluar rumah doa naik kendaraan doa niat untuk bekerja berjihad itu sudah diajarkan jadi untuk membangun jiwa kariawan itu lebih agamis, spiritualnya biar mereka ada intinya seperti itu.”⁸⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Sering dikatakan bahwa pemberian materi disertai dengan pembinaan berkelanjutan merupakan suatu proses untuk membawa seseorang ke arah yang lebih baik. Dengan adanya berbagai macam kegiatan yang diterapkan dan harus dilaksanakan oleh karyawan sembari bekerja, diharapkan dapat menciptakan kesadaran yang membentuk pribadi untuk mengamalkan

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Harnyoto selaku pimpinan cabang rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto pada tanggal 18 Januari 2021

pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Dalam pelaksanaan pengamalan tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor baik yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan pengamalan tersebut, diantaranya :

a. Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor pendukung pelaksanaan pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto adalah berasal dari diri karyawan itu sendiri dan dari luar diri karyawan. Pendukung utama dalam pelaksanaan pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan datang dari diri karyawan itu sendiri, dimana diri karyawan menjadi pendukung pengamalan yang dilakukan oleh karyawan itu sendiri, baik dari niat dan tekad yang dapat mendukung pelaksanaan pengamalan pendidikan agama Islam. Selain itu, karyawan juga diajarkan bahwa bekerja bukan hanya sekedar untuk mencari uang saja namun juga untuk berjihad. Sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan cabang sebagai berikut :

“kalau disini kita merasa bekerja itu adalah jihad dari awal dari rumah diajarkan untuk niat berdoa, berdoa keluar rumah doa naik kendaraan doa niat untuk bekerja berjihad itu sudah diajarkan”⁸⁷

Selain faktor dari dalam diri karyawan, terdapat pula faktor dari luar diri karyawan yaitu rekan kerja yang baik dan pimpinan yang baik. Dimana mereka saling mengingatkan satu sama lain untuk terus melaksanakan kegiatan keagamaan.⁸⁸ Faktor pendukung juga datang dari pimpinan dimana pimpinan tidak memberikan *punishment* atau denda

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Harnyoto selaku pimpinan cabang rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto pada tanggal 18 Januari 2021

⁸⁸ Observasi pada tanggal 20 Desember 2020

bagi karyawan yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan, melainkan hanya sekedar teguran dan pemberian motivasi agar para karyawan terus bersemangat dalam bekerja dan beribadah. Sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan cabang :

“Kalau soal pemberian sanksi saya rasa tidak ada pemberian sanksi misal kaya pengajian gitu kan, kalau masalah itu si kita ngga ada sanksi berupa denda dll paling berupa teguran saja soalnya kan sudah bekerja masa iya kena sanksi kan kasian mungkin kerja cape terus nanti ikut kegiatan keagamaan ya mungkin itu malah nanti jadi bomerang buat kita di manajemen wah ternyata di sini keras banget gitu ngga melakukan ini dihukum nanti hubungannya kenanya sama oprasional sama manajemen juga padahal itu kegiatan hubungannya bukan sama oprasional pastinya jadi untuk punishment-punishment bagi yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan ini paling kita hanya kasih tau kasih motivasi saja insya Allah anak-anak banyak yang memahami karena mereka tau agama mereka juga butuh insya Allah dengan rasa butuh itu mereka jadi semangat.”⁸⁹

b. Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, terdapat satu faktor penghambat pelaksanaan pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto yaitu masa pandemi. Dikarenakan sekarang ini sedang masa pandemi, sehingga menyebabkan banyak kegiatan keagamaan yang harus tertunda dan bahkan sudah tidak pernah dilakukan bersama sama sekali, hanya dilakukan perindividu masing-masing karyawan.⁹⁰ Selain tertundanya kegiatan keagamaan, masa pandemi juga menyebabkan beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka namun harus menggunakan media

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Harnyoto selaku pimpinan cabang rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto pada tanggal 18 Januari 2021

⁹⁰ Observasi pada tanggal 20 Desember 2020

tertentu. Sedangkan di luar masa pandemi atau ketika sedang dalam keadaan normal tidak ditemukan adanya faktor penghambat. Sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan cabang sebagai berikut :

“Untuk faktor penghambatnya ya paling ini daruratnya ya sedang wabah covid ini jadinya ngga bisa langsung tatap muka itu aja sii kalau kendala-kendala lain saya kira ngga ada ya kita sudah berjuang secara maksimal mungkin sebisa mungkin seperti itu ya paling kita sekarang diganti lewat aplikasi zoom kalau dari awal sebelum pandemi untuk faktor penghambat saya kira ngga ada”⁹¹

Dengan tidak adanya pemberian sanksi berupa denda dll, maka hal ini membuat para karyawan dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan ikhlas tanpa merasa keberatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh para karyawan sebagai berikut :⁹²

“Saya rasa ndak ada yang memberatkan mba justru semua itu bagi saya penting karena dari sini saya bisa belajar lebih banyak lagi.”
(Ulfatun Khasanah, karyawan)

“Tidak ada yang berat si karena semua kegiatan dilakukan di saat dalam bekerja dan menjadi kebiasaan” (Taufik Hidayat, karyawan)

“Alhamdulillah, saya ndak merasa keberatan sama sekali malah justru saya senang karena menjadikan saya tambah lagi ilmu yg saya dapatkan” (Sinta Bela, karyawan)

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Harnyoto selaku pimpinan cabang rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto pada tanggal 18 Januari 2021

⁹² Wawancara dengan karyawan rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto pada tanggal 20 Januari 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpedoman pada penyajian data dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto” dilaksanakan melalui beberapa kegiatan/program (a) amaliyah harian selama bekerja (seperti niat jihad, doa keluar rumah, doa naik kendaraan dll.), (b) storan doa-doa bagi karyawan baru, (c) sholat tepat waktu dan berjamaah di masjid, (d) kajian-kajian, (e) pengajian Iqra dan al-Qur’an, (f) budaya busana (berpakaian rapi dan sopan sesuai syariat Islam), (g) kegiatan Ramadhan, (h) kegiatan tambahan di hari Jum’at.

Kegiatan dalam pengamalan pendidikan agama Islam bagi karyawan di rumah makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto dilaksanakan dengan tujuan untuk menjadikan para karyawan yang beriman dan bertaqwa serta memiliki *akhlakul karimah* dalam bergaul dengan siapapun, seperti dalam salah satu tujuan pendidikan agama Islam dalam sekolah yaitu agar siswa memiliki akhlak yang baik. Disamping kesibukan para karyawan dalam bekerja, mereka tidak boleh melupakan kewajiban mereka sebagai seorang muslim yaitu untuk selalu beribadah dan mengingat Sang Pencipta dimanapun mereka berada. Selain itu, tujuan dilaksanakannya kegiatan keagamaan di rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto adalah untuk membangun jiwa karyawan agar berjiwa agamis dan memiliki spiritualitas yang tinggi.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah penulis buat maka sebagai tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk peningkatan dan pengembangan pendidikan agama Islam bagi karyawan rumah makan agar dapat mencetak generasi yang *berakhlakul karimah* dengan tanpa bermaksud menggurui maka peneliti

bermaksud memberikan saran demi kebaikan dan perbaikan dalam implementasi pendidikan agama Islam di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto yaitu sebagai berikut :

1. Saran Bagi Rumah Makan

- a. Administrasi di rumah makan alangkah lebih baik dilengkapi lagi dengan menambahkan struktur organisasi yang dipajang, penghargaan-penghargaan yang pernah diperoleh atau foto-foto kegiatan yang pernah atau sering dilakukan agar peneliti selanjutnya atau pihak-pihak yang berkunjung dapat mengetahui kegiatan apa saja yang ada di sana.
- b. Dengan banyaknya program yang berhubungan dengan implementasi pendidikan agama Islam diharapkan rumah makan bisa membentuk pribadi para karyawan supaya mempunyai akhlak yang baik serta beriman dan bertaqwa dalam kesehariannya baik di dalam atau di luar rumah makan, dan diharapkan hal itu dapat memotivasi rumah makan – rumah makan lain untuk mengimplementasikan pendidikan agama Islam dalam lingkungan rumah makan, yang bertujuan mengarah pada perubahan yang lebih baik lagi. Walaupun rumah makan bukan lembaga pendidikan, namun dengan diterapkannya kegiatan keagamaan diharapkan mampu memberikan bekal bagi para karyawan untuk memberikan pendidikan agama Islam di dalam keluarga maupun masyarakat.

2. Bagi Staff dan Karyawan

- a. Bagi staff sebaiknya menambahkan lebih pada program-program yang berhubungan dengan implementasi pendidikan agama Islam agar menambah ibadah bagi para karyawannya.
- b. Bagi karyawan seyogyanya dapat membagi waktu antara waktu bekerja dengan waktu beribadah dengan seimbang, karena apapun yang kita kerjakan diniatkan semata-mata karena mengharap ridho Allah Swt agar tidak hanya mendapatkan keuntungan dunia saja namun juga mendapatkan akhiratnya.

3. Bagi para akademisi dan peneliti, penulis memiliki harapan setelah penelitian ini akan lebih banyak lagi penelitian yang dilaksanakan di rumah makan, restaurant, cafe ataupun lembaga non pendidikan lain yang memiliki kegiatan keagamaan di dalamnya. Hal tersebut dilaksanakan supaya tujuan pendidikan agama Islam yang sejatinya berada di lembaga pendidikan dapat diterapkan juga dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* penulis bersyukur kepada Allah Swt karena dengan curahan taufik dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini telah selesai. *Alhamdulillah* tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada Allah Swt karena dengan rahmat-Nya penulis diberikan kesanggupan dan kekuatan dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Pengamalan Pendidikan Agama Islam Bagi Karyawan Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto* ini. Shalawat serta salam semoga selalu dilantunkan kepada yang mulia baginda Nabi Muhammad Saw. Harapan penulis semoga penelitian ini memberikan manfaat kepada para peneliti pada khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan baik dari segi pemakaian kata, tata bahasa, maupun dari segi isinya. Maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Al Firdausi, Fannanah. 2015. "Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam pada Remaja Masjid Sabilillah Malang". Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ancok, Djamaludin. 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. An1mage.
- Dedi Mulyasana dkk.. 2020. *Kazanah Pemikiran Pendidikan Islam (Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global)*. Bandung: CV Cendekia Press.
- Dokumen Wong Solo. *Bunga Rampai 22 Tahun Wong Solo*.
- Efendi. 2016. *Pendidikan Islam Transformatif Ala KH. Abdurrahman Wahid*. Guepedia.
- Elfani, Dedy Yanwar. 2013. *Aktivisme Sekejap dan Lenyap*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Hafidzoh. Ulya. 2015. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang". Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayat, Adi. 2019. *At-Taisir –Mushaf Hafalan-*. Bekasi Selatan : Quantum Akhyar Institute.
- <https://quran.kemenag.go.id/sura/94>
- I Wayan Yoga Wirangga, dkk. 2014. "Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Pemetaan Letak Suatu Rumah Makan Di Wilayah Denpasar". *Jurnal Merpati*. Vol. 2, No. 2.

- Indrianto, Nino. 2020. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mardan Umar dan Feiby Ismail. 2020. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Mifedwil Jandra dan Agus Djamil. 2018. "Pendidikan Islam dan Lapangan Kerja". *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*. Vol. 2, No. 1.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1.
- Riani, Devi. 2019. "Hubungan Antara Lingkungan Kerja Non Fisik Dengan Kinerja Pada Karyawan Bagian Umum PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan". Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Rohmatik, Alaina Alfi. 2017. "Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- Rosaliza, Mita. 2015. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11, No. 2.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samrin. 2015. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia". *Jurnal Al-Ta'bib*. Vol.8 No. 1.
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soegijono. 1993. "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data". *Media Litbangkes*, Vol. III No. 01.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Syafaruddin, dkk. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Hijri Pustaka Utama, 2016.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT. IMTIMA.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.
- Zulfikar dan I Nyoman Budiantara. 2014. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.